Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa
http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/
P-ISSN 2461-078X | E-ISSN 2654-783X
Volume 12, Nomor 1, Tahun 2026, halaman 792-801

PENGEMBANGAN MEDIA BUKU SAKU LITERASI ANAK BERBASIS CERITA LOKAL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN BACAAN PADA SISWA KELAS III DI SDN 06 KOTABARU

Agusta Kurniati[1], Gabriel Serani[2], Warkintin[3], Ulfa Maulidiyanti[4]

[1,2,3,4]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
Diterima: 21 Februari 2026
Revisi: 23 Maret 2026
Diterima: 30 Maret 2026
Diterbitkan: 30 April 2026

Keywords:
Pocket book, local stories, children's literacy, reading comprehension, learning media

Kata Kunci:
Buku saku, cerita lokal, literasi anak, pemahaman, media pembelajaran

DOI :
10.31932/jpdp.v12i1.6223

Surel Korespondensi:
agusta.kurniati@gmail.com

Abstract

This study aimed to develop a pocketbook learning medium for children's literacy based on local stories to improve reading comprehension among third-grade students at SD Negeri 06 Kotabaru. The research employed the 4D development model, consisting of Define, Design, Develop, and Disseminate stages. The product developed was a 15×15 cm pocketbook containing five local stories from Kotabaru, complemented with engaging illustrations, moral values, and content adjusted to elementary students' comprehension levels. Data were collected through observation, interviews, and tests (pretest and posttest). Validation by material and media experts indicated that the product met the criteria of content feasibility, presentation, language, and graphics. The results showed that the pocketbook was categorized as very feasible, with media expert validation at 93.75% and material expert validation at 95.83%. It was also considered very practical, with scores of 87.5% (limited scale) and 81.6% (wider scale). In terms of effectiveness, it showed a moderate improvement in students' reading comprehension, with N-gain scores of 0.45 (limited scale) and 0.31 (wider scale). In conclusion, the local story-based literacy pocketbook is feasible, practical, and effective in improving students' reading comprehension. This study contributes to the development of local wisdom-based learning media and serves as a reference for literacy learning innovation in elementary schools.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berupa buku saku literasi anak berbasis cerita lokal guna meningkatkan pemahaman bacaan siswa kelas III di SD Negeri 06 Kotabaru. Penelitian dilaksanakan dengan model pengembangan 4D yang meliputi tahapan Define, Design, Develop, Disseminate). Produk yang dikembangkan berupa buku saku berukuran 15x15 cm berisi lima cerita lokal khas daerah Kotabaru yang dilengkapi ilustrasi menarik, pesan moral, dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes (pretest dan posttest). Validasi dilakukan oleh ahli materi dan ahli media, menunjukkan bahwa media yang dikembangkan memenuhi kriteria kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafisan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa media buku saku literasi anak berbasis cerita lokal termasuk dalam kategori sangat layak berdasarkan hasil validasi ahli media dengan presentase 93,75% dan hasil validasi ahli materi dengan presentase 95,83%. Buku saku literasi anak berbasis cerita lokal juga termasuk dalam kategori sangat praktis pada skala terbatas dengan presentase 87,5% dan pada skala luas dengan presentase 81,6%. Buku saku literasi anak berbasis cerita lokal juga termasuk efektif dalam meningkatkan pemahaman bacaan siswa pada kategori sedang dengan presentase 0,45% pada skala terbatas dan presentase 0,31% pada skala luas. Berdasarkan hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa media buku saku literasi anak berbasis cerita lokal ini layak, praktis, dan efektif dalam meningkatkan pemahaman bacaan pada siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan media pembelajaran berbasis kearifan lokal dan dapat dijadikan referensi untuk inovasi pembelajaran literasi di tingkat sekolah dasar.

This is an open access article under the CC BY-SA license

***Copyright © 2026** by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa*

Pendahuluan

Menurut UUD 1945 dan UU No. 20 Tahun 2003 tujuan Pendidikan Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk mengembangkan potensi yang ada

didalam diri siswa baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Namun pada kenyataan dilapangan kemampuan pemahaman bacaan pada siswa masih cukup rendah. Terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh peserta didik terkait kemampuan pemahaman bacaan mereka, salah satunya kemampuan membaca siswa yang masih kurang.

Masalah serupa juga ditemukan peneliti di SD Negeri 06 Kotabaru kecamatan Tanah Pinoh kabupaten Melawi, yaitu pada siswa di kelas III. Solusi yang ditemukan peneliti dari masalah rendahnya pemahaman bacaan pada siswa kelas III berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut adalah diperlukannya media pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Media tersebut haruslah menarik dan dapat dinikmati oleh siswa, serta desain media tersebut juga harus sesuai dengan usia siswa yang menggunakanya. Oleh sebab itu, peneliti memilih media Buku Saku Literasi anak Berbasis Cerita Lokal. Menurut Wiratmojo,P dan Sasonohardjo, 2002, penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Apabila dilihat dari manfaatnya Ely dalam Danim menyebutkan manfaat media dalam pengajaran adalah sebagai berikut: (a) Meningkatkan mutu pendidikan dengan cara meningkatkan kecepatan belajar (rate of learning),(b) Memberi kemungkinan Pendidikan yang sifatnya lebih individual, (c) Memberi dasar pengajaran yang lebih ilmiah, (d) Pengajaran dapat dilakukan secara mantap, (e) Meningkatkan terwujudnya kedekatan belajar (immediacy learning), dan (f) Memberikan penyajian pendidikan lebih luas.

Menurut Hizair (2013: 108), menyatakan bahwa buku saku adalah media cetak yang berukuran kecil yang dapat disimpan dalam saku baju dan juga sangat praktis dibawa kemana. Sedangkan menurut Yuliani dan Herlina (2015:105) mengatakan buku saku adalah sebuah buku yang berukuran kecil yang didalamnya berisi informasi-informasi yang dapat disimpan dan dimasukkan disaku sehingga mudah dibawa kemanamana.

Menurut Semi (Gusnetti dkk,2015;184) cerita lokal adalah suatu hal yang kehadirannya memiliki nilai social dalam hubungan sesama mahluk hidup. Menurut Nurgiyantoro, sastra tradisional terdiri dari berbagai jenis yaitu mitos, legenda, fabel, cerita rakyat, nyanyian rakyat, dan lain-lain (2013:171. Sedangkan cerita lokal merupakan jenis legenda yaitu cerita lokal yang diangap benar-benar terjadi dan diwariskan secara turun temurun.

Menurut Ellis dkk (1997) pemahaman bacaan merupakan kerja kognitif yang melibatkan seperangkat proses kompleks, meliputi pengolahan konsep-konsep di dalam memori yang sedang bekerja, membuat kesimpulan-kesimpulan, serta skematisasi intisari bacaan. Hal di atas senada dengan pendapat Flood dan Salus (1984). Flood dan Salus juga menyatakan bahwa dalam memahami bacaan, pembaca diharuskan untuk menjadi partisipan aktif. Artinya, pembaca tidak hanya menyerap informasi yang ada dalam bacaan itu saja, tetapi ia juga harus menerapkan pengetahuan lama yang telah dimilikinya untuk mengolah pengetahuan baru yang sedang dibaca.

Metode

Penelitian pengembangan buku saku literasi ini menggunakan metode *Research and Development (R&D),* metode ini digunakan untuk mengembangkan, dan merancang produk sehingga mengahasilkan produk yang efektif digunakan dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini mengacu pada metode 4D Thiagarajan yang terdiri dari *Define, Design, Develop, Disseminate.*

Uji coba produk ini dilakukan sebanyak 2 kali, uji coba produk skala terbatas dan uji coba produk skala luas yang dilakukan disatu sekolah tempat penelitian saja. Kegiatan desain uji coba pada skala terbatas menggunakan preexperimental desain jenis *one grup pretest-postest desain* dan pada uji skala luas juga digunakan *one group prestest-postest desain* dengan membandingkan kedaan sebelum diberikan perlakuan dengan desain penelitian dapat digambarkan menurut Sugiyono (2022:114).

Subyek uji coba produk skala terbatas pada penelitian ini adalah siswa kelas 3B yang bejumlah 16

siswa. Sedangkan subyek uji coba produk skala luas adalah siswa kelas 3B SD Negeri 01 kotabaru dengan jumlah 19 siswa. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Instrument pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan Teknik tes.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif sederhana untuk melakukan analisis data, dimana memaparkan hasil pengembangan produk yang berupa buku saku literasi anak berbasis cerita lokal yang meliputi uji kelayakan media, uji kepraktisan media, dan uji efektifitas media.

Rumus uji kepraktisan

$$Persentase\ kepraktisan = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} x100\%$$

Tabel 1. Kriteria Kepraktisan Media Buku Saku

Interval kriteria	Kriteria
80%-100%	sangat praktis
70%-79%	praktis
60%-69	cukup praktis
≤59%	tidak praktis

Rumus uji efektifitas
N- Gain yakni,

$$\text{N} - Gain = \frac{\text{nilai tes akhir} - \text{nilai tes awal}}{\text{nilai maximum} - \text{nilai tes awal}}$$

Tabel 2. Kriteria Nilai N-*Gain*

Nilai Indeks *Gain*	Kategori
> 0,7	Tinggi
0,3 – 0,7	Sedang
< 0,3	Rendah

(Hake, R.R 1999)

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian berdasarkan tahap pengembangan model 4D Thiagarajan yang sudah dimodifikasi sesuai kebutuhan peneliti yang meliputi tahap Pendefinisian (*Define*), Tahapan Perancangan (*Desain*), Tahap Pengembangan (*Develop*), Tahap Penyebaran (*Disseminate*).

Pendefinisian (Define)

Tahap *define* meliputi tiga langkah analisis awal-akhir. Langkah pertama, peneliti turun kelapangan untuk melihat situasi dilapangan. Langkah kedua, peneliti menemukan permasalahan yang akan diteliti yaitu rendahnya pemahaman bacaan pada siswa. Langkah ketiga, peneliti menemukan Solusi dari permasalahan dilapangan yaitu membuat media buku saku literasi anak berbasis cerita lokal.

Tahapan Perancangan (Desain)

Tahap *desain* terdiri dari dua langkah, yaitu menentukan media dan instrument yang digunakan dalam penelitian. Pada Langkah pertama peneliti menentukan Buku Saku Literasi Anak Berbasis Cerita Lokal sebagai media. Buku saku literasi anak berbasis cerita lokal dibuat dalam bentuk buku cetak yang berukuran 15x15 cm dengan jenis huruf Kristen ITC berukuran 11. Isi dari buku saku tersebut adalah 10 cerita lokal asli daerah Kotabaru yang dilengkapi dengan gambar dan animasi.

Kemudian langkah kedua adalah penyusunan soal tes, yaitu merupakan instrument yang akan digunakan peneliti. Soal tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 30 nomor dan masing masing cerita terdapat dalam soal tersebut. Instrument berupa soal pilihan ganda tersebut sebelum digunakan terlebih dahulu dilakukan uji validitas, uji reliabelitas, uji daya pembeda, dan uji tingkat kesukaran.

Hasil uji validitas soal tes menunjukkan bahwa dari 30 soal tersebut, soal nomor 1 tidak valid karena rhitung<0,05 dan soal nomor 2-30 valid karena rhitung>0,05. Hasil uji reliabilitas soal tes menunjukkan bahwa 30 soal tersebut reliabel semua soal >0,06. Hasil uji tingkat kesukaran menunjukkan soal nomor 1, 3, 4, 5, 7, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, dan 30 termasuk kategori mudah. Sedangkan untuk soal 2, 6, 8, 9, 10, 17 termasuk kategori sedang.

Hasil uji daya pembeda menunjukkan soal nomor 1, 2, 3, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 18, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 29, 30 termasuk kategori jelek. Hasil uji daya pembeda menunjukkan nomor 4, 5, 8, 14, 15, 16,19, 23, 28 termsuk kategori cukup. Hasil uji daya pembeda menunjukkan soal nomor 6 dan 20 termasuk kategori baik.hasil uji daya pembeda menunjukkan soal nomor 17 termasuk kategori sangat baik.

Pengembangan (Develop)

Pada tahap pengembangan ini peneliti melakukan tiga langkah yaitu validasi ahli media dan ahli materi, revisi, dan ujicoba. Langkah pertama menentukan validator ahli media dan ahli materi.

Validator ahli media pada penelitianini adalah Dosen tetap Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa, Serta Validator ahli materi pada penelitian ini adalah wali kelas eksperimen skala terbatas di SD Negeri 06 Kotabaru. Berdasarkan hasil validasi ahli materi dan ahli media, media buku saku literasi anak berbasis cerita lokal termasuk kategori sangat layak dengan presentase 95,83% oleh ahli media dan 93,75% oleh ahli materi.

Tabel 3. Penilaian Kelayakan Tampilan Buku Saku

	Aspek penilaian	Skor yang diperoleh Ahli media
1.	kepraktisan media	16
2.	tampilan media	20
3.	kelayakan kegrafikan	16
4.	keamanan digunakan	8
	Jumlah skor	60
	Persentase kelayakan(%)	93,75
	Kriteria	Sangat layak

Tabel 4. Penilaian Kelayakan Tampilan Buku Saku Ahli materi

	Aspek penilaian	Skor yang diperoleh Ahli materi
1.	kesesuaian isi	16
2.	kelayakan penyajian	18
3.	kebahasaan	12
	Jumlah skor	46
	Persentase kelayakan(%)	95.83
	Kriteria	Sangat layak

Langkah kedua adalah revisi, yaitu revisi media yang meliputi kepraktisan media, tampilan media, kelayakan grafik, dan keamanan saast digunakan. Kemudian revisi isi yang meliputi keseuaian isi, kelayakan penyajian, dan kebahasaan. Langkah terakhir dari tahap ini adalah uji coba produk. Uji coba dilakukan untuk mengetahui kepraktisan dan efektifitas

media yang sebanyak dua kali yaitu pada skala terbatas dan skala luas.

Berdasarkan hasil uji coba maka didapatkan hasil analisis uji kepraktisan media menggunakan rubrik pada siswa kelas eksperimen skala terbatas, diperoleh presentase sebesar 87,5% dan pada skala luas diperoleh presentase sebesar 81,6%. Berdasarkan hasil uji kepraktisan diatas, maka media buku saku literasi anak berbasis cerita lokal masuk dalam kategori sangat praktis.

Tabel 5. Hasil Persentase Kepraktisan Media Buku Saku Skala terbatas

Sekolah	Kelas	Responden Skor Diperoleh	Skor Maks Persentase	Kategori
SDN 06 Kotabaru	eksperimen	16 280	320 87,5%	Sangat praktis

Tabel 6. Hasil Persentase Kepraktisan Media Buku Saku Skala Luas

Sekolah	Kelas	Responden Skor Diperoleh	Skor Maks Presentase	Kategori
SDN 01 Kotabaru	eksperimen	19 310	380 81,6%	Sangat praktis

Selain itu, dari hasil uji coba juga didapatkan hasil uji efektifitas media. Penggunaan media buku saku literasi anak berbasis cerita lokal pada skala terbatas peningkatan *N-Gain* pemahaman bacaan siswa yaitu 0,45 termasuk kategori "Sedang", yang menunjukkan bahwa penggunaan media buku saku secara konsisten memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman bacaan pada siswa dari sebelum hingga setelah media digunakan.

Penggunaan media buku saku literasi anak berbasis cerita lokal pada skala luas peningkatan *N-Gain* pemahaman bacaan siswa yaitu 0,31 dan termasuk kategori "Sedang", yang menunjukkan bahwa penggunaan media buku saku secara konsisten memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman bacaan pada siswa dari sebelum hingga setelah media digunakan.

Tabel 7. Peningkatan *N-Gain* Kelas Eksperiment Skala Terbatas

Variabel Penelitian	N siswa	Rerata	Kategori
Pemahaman bacaan	16	0,45	Sedang

Tabel 8. Peningkatan *N-Gain* Kelas Eksperiment Skala Luas

Variabel Penelitian	N Siswa	Rerata	Kategori
Pemahaman Bacaan	19	0,31	Sedang

Tahap Penyebaran (Disseminate)

Tahap penyebaran ini dilakukan peneliti dalam lingkup penelitian saja atau terbatas. Media buku saku yang peneliti kembangkan disebarkan ke dua sekolah tempat penelitian, yaitu SDN 06 Kota Baru dan SDN 01 Kota Baru serta Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Hal ini dikarenakan dana yang terbatas untuk disebar luaskan.

Pembahasan

Berdasarkan paparan diatas maka pembahasan dari hasil uji kelayakan, uji kepraktisan, dan uji efektifitas yang sesuai dengan hasil penelitian terdahulu sebagai berikut.

1. Kelayakan media buku saku

Berdasarkan validasi ahli media, media buku saku literasi anak berbasis cerita lokal memperoleh presentase sebesar 93,75% dapat dikategorikan sangat layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Berdasarkan hasil validasi ahli materi, buku saku memperoleh skor 95,83 yang masuk pada kategori sangat layak. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitia terdahulu yaitu Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Literasi Dasar Anak 1, 2, Dan 3 *(*(Riza et al., 2022*),* dan Pengembangan Buku Saku Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Literasi Siswa Sekolah (Trio Ratnasari, Nandang Faturohman, 2022).

2. Kepraktisan media buku saku

Berdasarkan hasil uji kepraktisan menggunakan rubrik kepraktisan pada kelas eksperimen skala terbatas buku saku memperoleh skor 87,5% dan kelas eksperimen skala luas memperoleh skor 81,6% yang masuk pada kategori sangat praktis. Hal ini sebagaimana penelitian terdahulu yaitu Pengembangan Buku Saku Berbasis Kearifan Lokal Dan Karakter Pada Tema 7 Indahnya Keragaman Negeriku Dikelas 4 SD N Ngupasan (Winda, A., Sugeng,E.P.W., Arum,R.).

3. Efektifitas media buku saku

Berdasarkan uji efektifitas dikelas eksperimen pada skala terbatas dan skala luas, keefektifan media buku saku masuk pada kategori sedang.

Artinya, media buku saku mampu meningkatkan pemahaman bacaan siswa dikelas eksperimen pada skala terbatas maupun skala luas dengan presentase 0,45 dan 0,31 yang masuk pada kategori sedang. Hal ini sebagaimana penelitian terdahulu yaitu Pengembangan Buku Saku Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Sumber Belajar Pada Materi Bilangan (Fitri et al., 2019)

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan menggunakan metode 4D Thiagarajan yaitu Define, Design, Develop, dan Disseminate, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kelayakan produk: Buku saku literasi anak berbasis cerita lokal dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran oleh para ahli. Hal ini dibuktikan melalui hasil validasi dari ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa yang menunjukkan kategori "sangat layak".
2. Kepraktisan produk: Buku saku ini praktis digunakan dalam pembelajaran di kelas. Hal ini didukung oleh hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas III yang menunjukkan bahwa buku mudah digunakan, menarik bagi siswa, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.
3. Efektivitas produk: Buku saku literasi anak terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman bacaan siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata dari hasil pretest ke posttest siswa setelah menggunakan buku saku tersebut.

Dengan demikian, buku saku literasi anak berbasis cerita lokal ini layak, praktis, dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman bacaan siswa sekolah dasar

Daftar Pustaka

Ampuni, S. (2015). Proses Kognitif Dalam Pemahaman Bacaan. Buletin Psikologi, 6(2), 16-26.

Elly, M.,& Selly, R. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Berbasis Mind Mapping Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar. *JPGSD*. 5(3), 51-57.

Erik, S. R., Tita, T. S.,& Nisfil, M. M. (2016). Pengembangan Buku Saku Tematik Sd Berbasis Kearifan Budaya Lokal.

Fitri, H., Izzatin, M., & Ferryansyah, F. (2019). Pengembangan Buku Saku Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Sumber Belajar Pada Materi Bilangan. *Mathematics Education And Application Journal (META)*, *1*(1), 8–18.

Trio Ratnasari, Nandang Faturohman, M. R. M. (2022). Dasar, Pengembangan Buku Saku Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Literasi Siswa Sekolah. *Jpdsb*, *6*(1), 15–24.

Umbar, A., Rian, D.,& Kukuh, A. A. (2024). Pengembangan Media Flipbook Berbasis Kearifan Lokal Nganjuk dalam Meningkatkan Memaknai Kosa Kata pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II di SDN 3 Klodan. Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 10 (2).

Winda, A., Sugeng, E. P. W., & Arum, R. (2022). Pengembangan Buku Saku Berbasis Kearifan Lokal dan Karakter pada Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku Kelas 4 SD N Ngupasan. JOTE. 4,258-264.